

## MENGHIDUPKAN NILAI-NILAI KI HAJAR DEWANTARA DALAM PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING*

Oleh:

**Istihana Hoiris Zuhro<sup>1</sup>**

**Dya Qurotal A'yun<sup>2</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten  
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: [istihanahrszgro@gmail.com](mailto:istihanahrszgro@gmail.com)

**Abstract.** *Education plays a crucial role in the development of human resources, and with the advent of the digital era, technological advancements, particularly deep learning, offer numerous new opportunities to transform how we access and apply learning. In this context, the ideas of Ki Hajar Dewantara, a pioneering figure in Indonesian education, provide a relevant foundation for creating a more human-centered education system that is integrated with technological progress. Ki Hajar Dewantara emphasized three core values in education that continue to serve as guiding principles to this day: Ing Ngarso Sung Tuladha (leading by example), Ing Madyo Mangun Karso (motivating in the midst), and Tut Wuri Handayani (supporting from behind). These values highlight the important role of educators in providing guidance, motivation, and setting a good example for students. In this era of 21st-century education, the application of deep learning significantly helps in realizing these philosophies more efficiently. This technology allows for more personalized and adaptive learning experiences tailored to the needs of each individual. In this way, it supports the value of Ing Ngarso Sung Tuladha, as educators can serve as examples in utilizing technology for a more individualized approach to teaching. It also aligns with the principle of Ing Madyo Mangun Karso, enabling students to actively engage in a more dynamic and responsive learning system. Furthermore, deep learning also supports the principle of Tut Wuri Handayani, where technology can act as a driving force for students to keep progressing, providing them with opportunities to*

---

Received November 21, 2024; Revised November 28, 2024; November 30, 2024

\*Corresponding author: [istihanahrszgro@gmail.com](mailto:istihanahrszgro@gmail.com)

## MENGHIDUPKAN NILAI-NILAI KI HAJAR DEWANTARA DALAM PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING*

*learn independently with the support of systems that motivate and offer automated feedback. By combining Ki Hajar Dewantara's educational values with the potential of deep learning technology, we can create a more inclusive, adaptive, and responsive education system that caters to the needs of each individual, making it more effective and sustainable.*

**Keywords:** *Education, Ki Hajar Dewantara's Values, Deep Learning, AI.*

**Abstrak.** Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam pengembangan sumber daya manusia dan dengan hadirnya era digital ini perkembangan teknologi, khususnya deep learning, membuka banyak peluang baru untuk merombak cara kita mengakses dan mengaplikasikan pembelajaran. Dalam hal ini, pemikiran Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pionir pendidikan Indonesia memberikan dasar yang relevan dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih humanis dan terhubung dengan kemajuan teknologi. Ki Hajar Dewantara menekankan tiga nilai inti dalam pendidikan yang tetap menjadi pedoman hingga saat ini, yakni Ing Ngarso Sung Tuladha (menjadi teladan di depan), Ing Madyo Mangun Karso (memberikan semangat di tengah), dan Tut Wuri Handayani (memberikan dorongan dari belakang). Nilai-nilai ini menggaris bawahi peran penting pendidik dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta contoh yang baik bagi siswa. Di era pendidikan abad ini penerapan deep learning sangat membantu dalam mewujudkan filosofi ini dengan lebih efisien. Teknologi ini memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih personal dan teradaptasi dengan kebutuhan setiap individu. Dengan demikian, teknologi ini mendukung nilai Ing Ngarso Sung Tuladha, karena pendidik dapat menjadi contoh dalam menggunakan teknologi untuk pendekatan pembelajaran yang lebih individual. Ing Madyo Mangun Karso, yang memungkinkan siswa berkembang secara aktif melalui sistem pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif. Lebih jauh lagi, deep learning juga mendukung prinsip Tut Wuri Handayani, di mana teknologi dapat berfungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk terus maju, memberikan mereka peluang untuk belajar secara mandiri dengan bantuan sistem yang memotivasi dan memberikan umpan balik otomatis. Dengan menggabungkan nilai-nilai pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan potensi teknologi deep learning, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan tiap individu, sehingga menjadikannya lebih efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci** : Pendidikan, Nilai Ki Hajar Dewantara, Deep Learning, AI.

## **LATAR BELAKANG**

Pada era modern ini perkembangan teknologi sangat pesat, terutama dalam bidang kecerdasan buatan (AI.) Artificial Intelligence (AI) adalah kemampuan sistem komputer untuk melaksanakan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pengenalan suara, penglihatan, dan pengambilan keputusan yang telah di terapkan dalam berbagai bidang, mulai dari kesehatan, transportasi, hingga pendidikan dan telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas berbagai layanan (Nunuk, dkk 2024). Khususnya deep learning, yang telah membawa dampak besar dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Deep learning berfokus pada pengolahan data besar dan menghasilkan solusi inovatif. Deep Learning merujuk kepada cara berpikir kritis, berpikir, belajar secara mendalam dan berusaha memahami sesuatu dengan lebih terpusat dan komprehensif (Muhammad & AAN 2021). Deep Learning (Pembelajaran Mendalam) adalah salah satu teknik dalam pembelajaran mesin yang memungkinkan komputer untuk mempelajari tugas-tugas yang disesuaikan dengan cara berpikir manusia (Naim, dkk 2022). Namun, kemajuan ini menimbulkan tantangan dalam pendidikan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan yang harus tetap dijaga dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis deep learning cenderung lebih fokus pada penguasaan teknologi dan keterampilan teknis, sementara nilai-nilai kemanusiaan seperti karakter, budi pekerti, dan tanggung jawab sering terlupakan. Di sisi lain, Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan. Menurutnya, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kekuatan kodrat anak dan membentuk karakter serta moral, bukan hanya intelektual. Prinsip "Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, Tut Wuri Handayani" mencerminkan asas pendidikan Indonesia yang berakar pada budaya dan filosofi pendidikan. Untuk menciptakan manusia yang beradab maka pendidikan menjadi salah satu kunci utama. (Deasy , dkk 2022.) Ing ngarsa sung tulada mengandung makna bahwa seorang pendidik sebagai orang yang lebih berpengalaman dan berpengetahuan, seharusnya dapat menjadi contoh yang baik atau figur sentral bagi peserta didik Selama pelajaran, terlihat sampah kertas berserakan di lantai. Alih-alih langsung memberi perintah kepada siswa untuk

## **MENGHIDUPKAN NILAI-NILAI KI HAJAR DEWANTARA DALAM PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING***

membersihkannya, guru justru mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah (Yohane & Sunarto 2021). Ing Madya Mangun Karsa adalah semboyan pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang menekankan peran pendidik sebagai mitra belajar yang peka, aktif, dinamis, dan responsif terhadap perubahan dalam proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan situasi dan kebutuhan peserta didik Kegiatan belajar-mengajar bertema saling menolong. Dalam bagian ini, guru bersama siswa merencanakan berbagai langkah untuk membantu teman-teman yang kurang mampu (Yohane & Sunarto 2021). Tut Wuri Handayani mendukung dari belakang dan menyoroti peran guru sebagai pemberi motivasi dan pendukung bagi peserta didik, guru mengajukan pertanyaan pemicu, lalu siswa berdiskusi dan akhirnya mereka merumuskan ide ini merupakan hasil ide dan kreativitas siswa (Yohane & Sunarto 2021)(Burju, dkk 2023.) Tetapi di lapangan yang terjadi tidak semua pendidik dapat menerapkan hal tersebut dalam dunia pendidikan (Nur 2015).

Penting untuk memadukan aspek teknologi dengan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran deep learning, agar menghasilkan individu yang terampil secara teknis sekaligus berkarakter. Ki Hajar Dewantara percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk menciptakan manusia yang memiliki karakter dan beradab (Deasy , dkk 2022.). Untuk mewujudkan pembelajaran deep learning harus mempertimbangkan konteks budaya lokal dan keberagaman di Indonesia, serta relevansi teknologi dengan kebutuhan masyarakat. Pelatihan bagi pendidik juga penting agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan karakter. Selain itu, pemerintah perlu mendukung pemerataan akses teknologi, termasuk perangkat dan koneksi internet di daerah terpencil.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kajian literatur yang bertujuan untuk menghidupkan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran Deep Learning. proses kajian melibatkan pengumpulan, pengkajian, dan penyusunan ulang informasi dari berbagai sumber ilmiah seperti artikel dan jurnal yang relevan dengan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran deep learning. Penelitian ini berlandaskan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang memusatkan perhatian pada eksplorasi gagasan dan penerapan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran deep learning melalui analisis teoritis dari literatur yang terpercaya.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan memilih, membaca, dan mengevaluasi dokumen yang relevan, berdasarkan parameter tertentu seperti kesesuaian dengan tema dan kredibilitas sumber, misalnya jurnal akademik atau buku yang diakui. Analisis data diterapkan menggunakan pendekatan analisis isi, yang mencakup klasifikasi dokumen berdasarkan tema utama, pengidentifikasian elemen-elemen kunci, serta evaluasi keterkaitan antar elemen tersebut. Hasil analisis dipresentasikan dalam uraian yang detail dan menyeluruh. Untuk menjamin keabsahan temuan, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi sehingga memastikan konsisten dan keandalan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara**

Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai bapak pendidikan Indonesia, telah mengembangkan filosofi pendidikan yang mendalam dan relevan dengan kemajuan dunia pendidikan. Mencakup nilai-nilai inti yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Tiga konsep utama dalam filosofi Taman Siswa, yaitu Ing Ngarso Sung Tulada (pendidik sebagai teladan), Ing Madya Mangun Karsa (mengembangkan kemauan dan motivasi), dan Tut Wuri Handayani (memberikan dorongan), masing-masing memiliki peran penting dalam menciptakan pendidikan yang seimbang dengan mengutamakan pengembangan karakter dan peningkatan keterampilan intelektual siswa. Berdasarkan data dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UTS) Yogyakarta, Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk tuntunan dalam hidup yang dimana bertujuan untuk membimbing peserta didik menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bukan hanya di fokuskan pada aspek pengetahuan saja, tetapi lebih pada pembentukan karakter dan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan (Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2013.)

Kelebihan dari nilai-nilai Ki Hajar Dewantara antara lain tercermin dalam prinsip Ingarsa Sung Tuladha, prinsip ini menekankan pentingnya pendidik sebagai contoh yang baik bagi siswanya. Pendidik yang memberi teladan, baik dalam sikap maupun moral, akan mempengaruhi perilaku siswa secara langsung dan membentuk karakter positif mereka. Pendidikan karakter merupakan proses pembimbingan bagi peserta didik untuk menjadi pribadi yang utuh dan berkarakter, mencakup aspek hati, pikiran, tubuh, serta

## **MENGHIDUPKAN NILAI-NILAI KI HAJAR DEWANTARA DALAM PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING***

perasaan dan keinginan. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai teladan, yang mengajarkan siswa untuk menirukan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari (Samani 2019.) Ing Madya Mangun Karsa, peran pendidik tidak hanya bertugas mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa, sehingga mereka semakin giat dan bersemangat dalam proses belajar. Memberikan motivasi positif kepada peserta didik dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap kemampuan belajar, di mana motivasi intrinsik yang diberikan oleh pendidik mampu membangkitkan semangat dan menginspirasi siswa untuk mengembangkan potensi serta karsa mereka. (Miki, dkk 2024), Tut Wuri Handayani peran pendidik yang berada di belakang memberikan dorongan tanpa campur tangan langsung, sehingga dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri siswa. Sebagai fasilitator tugas guru adalah memastikan setiap siswa memiliki akses ke sumber belajar yang diperlukan, agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Seorang pendidik yang mendorong siswa untuk berpikir dan bertindak secara mandiri akan membantu membentuk individu yang kreatif (Eka, dkk 2022).

Kelemahan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara Ingarsa Sung Tuladha, tidak semua guru mampu menjadi teladan. Siswa cenderung memperhatikan setiap tindakan guru dan apabila guru tidak dapat konsisten maka menyebabkan kebingungan dan ketidakpercayaan di kalangan siswa. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil kerja, guru yang disiplin cenderung lebih teratur, tepat waktu, dapat menciptakan pembelajaran yang efektif (Alhusaini, dkk 2020). Ing Madya Mangun Karsa, apabila guru sudah berusaha meningkatkan motivasi siswa tetapi tidak semua siswa memberikan respon dengan baik. Proses pembelajaran akan berhasil manakala mempunyai motivasi dalam belajar, tetapi tidak semua siswa mau mendengarkan apabila guru memberikan motivasi saat pembelajaran (Arianti 2019.) Tut Wuri Handayani, apabila siswa hanya fokus pada dorongan yang di berikan guru, siswa bisa menjadi lebih bergantung pada guru dan mengembangkan sikap ketidakmandirian dalam belajar. Dorongan yang diberikan kepada siswa dapat mengarahkan mereka pada tindakan yang sedang dilakukan. Namun, jika terlalu banyak dorongan diberikan, hal ini justru dapat menghambat kemandirian siswa dan menyebabkan kebingungan (Lince 2022.)

Untuk memastikan bahwa konsep pendidikan menurut Ki Hajar sangat berbeda dengan kajian beberapa tokoh pendidikan lainnya, dikemukakan seperti berikut: Menurut Plato, Pendidikan harus direncanakan dengan cermat untuk mencapai tujuan yang optimal. Jika anak-anak dapat berkembang menjadi individu yang baik dan mampu meraih kebenaran, hal itu akan memberikan manfaat besar bagi masyarakat dan negara. Rousseau mengajukan konsep pendidikan pedagogis dengan pendekatan kembali ke alam. Pemikirannya yang bertentangan dengan pandangan umum, serta dampaknya yang besar dalam dunia pendidikan, menjadikan teorinya sebagai salah satu yang penting untuk dipelajari dan dibahas. John Dewey, Pendidikan merupakan suatu proses yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan individu. Pendidikan yang baik harus dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dewey juga menyoroti pentingnya pembelajaran aktif, di mana siswa berperan langsung dalam proses belajar. Pemikiran Ki Hajar Dewantara adalah warisan yang perlu kita renungkan bersama, meskipun zaman dan teknologi terus berkembang, konsep pendidikan yang di tawarkan tetap relevan dan tak terpengaruh oleh perubahan zaman.

Menghadapi pesatnya perkembangan teknologi, terutama dalam bidang kecerdasan buatan dan deep learning, yang berdampak besar pada dunia pendidikan saat ini, kita perlu mempersiapkan diri dengan baik dan bijak, meskipun teknologi terus berkembang dan mengalami perubahan, nilai-nilai kemanusiaan seperti pembentukan karakter, budi pekerti, tanggung jawab, dan etika sosial tetap menjadi bagian yang tidak dapat diabaikan dalam pendidikan. Dengan demikian, pendidikan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu memanfaatkan pengetahuan serta keterampilannya untuk kebaikan bersama.

### **\Penerapan nilai Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran deep learning**

Penerapan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara dalam konteks deep learning semakin relevan dalam dunia pendidikan masa kini, terlebih lagi dengan pesatnya perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan (AI.) Ki Hajar Dewantara mengajarkan prinsip-prinsip pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Ki Hajar Dewantara percaya bahwa pendidikan bukan hanya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian nilai-nilai moral siswa. Konsep pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara dan relevansinya terhadap pendidikan karakter dapat diringkas sebagai berikut

## **MENGHIDUPKAN NILAI-NILAI KI HAJAR DEWANTARA DALAM PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING***

(Rochmimah, dkk 2023.) Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. Sekolah juga harus mendorong kreativitas, kebebasan berpikir, dan pengembangan (Anisa, dkk 2024.) Oleh karena itu, pendidikan perlu menciptakan keseimbangan antara pengembangan intelektual dan pembentukan karakter, di mana teknologi seperti deep learning dapat mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Prinsip-prinsip tersebut tetap relevan dalam mendukung terciptanya pendidikan yang lebih inklusif dan berkarakter di era digital saat ini.

Deep learning merupakan cabang dari kecerdasan buatan (AI), teknologi ini memiliki potensi besar untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih disesuaikan dan adaptif. Deep learning memungkinkan sistem untuk mengidentifikasi pola-pola pembelajaran individu, seperti kecepatan belajar, preferensi, dan gaya belajar siswa. Hal ini memungkinkan teknologi untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Pendekatan deep learning menghasilkan proses pembelajaran aktif dan melibatkan ide-ide yang berkaitan dan mencari pola dan prinsip-prinsip di satu sisi (Nur, dkk 2019). Sebagai contoh, bagi siswa yang lebih menyukai visualisasi, materi dapat disajikan dalam bentuk grafik atau video, sedangkan siswa yang lebih nyaman dengan teks bisa diberikan bahan bacaan atau tugas diskusi. Selain itu, deep learning juga memungkinkan pemantauan kemajuan siswa secara langsung, sehingga memberikan umpan balik yang tepat waktu, serta menghadirkan tantangan yang sesuai agar siswa tetap terstimulasi tanpa merasa terbebani. Dengan integrasi teknologi ini, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif, karena masing-masing siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka, sehingga mempercepat pemahaman dan meningkatkan pencapaian akademik secara keseluruhan. Karakteristik deep learning melibatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam usaha memahami materi atau subjek, berinteraksi dengan penuh semangat, serta memanfaatkan berbagai sumber yang ada sambil menilai pengaruhnya. Siswa juga dapat melihat berbagai sudut pandang, menghubungkan ide-ide yang berbeda, dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Selain itu, deep learning sangat relevan dengan konsep-konsep yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa untuk lebih banyak membaca serta belajar di luar konteks pembelajaran formal (Lubin 2003.)

Konsep nilai-nilai Ki Hajar Dewantara dalam deep learning ada tiga diantaranya:

1.) Ing ngarsa sung tulada yang dimana memiliki arti di depan sebagai contoh (Siswoyo, 2007.) Ajaran ini mengajarkan bahwa seorang pendidik harus memberi teladan di depan. Prinsip ini menekankan bahwa sebagai pemimpin, seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi murid-muridnya. Maka dari itu, pemimpin harus menguasai diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang serta mematuhi apa yang dianjurkan, dapat diikuti dan menjadi teladan yang baik (Indah, dkk 2024.) Sebagai contoh, seorang guru dapat memanfaatkan platform pembelajaran berbasis AI, seperti menggunakan media pembelajaran visual atau audio untuk menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Sebagai teladan, guru harus menunjukkan cara yang efektif dalam menggunakan teknologi, seperti memanfaatkan alat digital secara bijak, mengelola pembelajaran daring dengan baik, dan mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi secara produktif. 2.) Ing madya mangun karsa yang dimana memiliki arti di tengah memberi semangat atau motivasi. Keberadaan pemimpin di tengah-tengah anggotanya bertujuan untuk menginspirasi dan membangkitkan motivasi serta semangat juang yang ada dalam diri mereka (Mujahid, dkk 2022.) Sebagai contoh, seorang guru yang menggunakan platform pembelajaran berbasis AI dapat memberikan tantangan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Guru juga dapat membantu siswa dalam memanfaatkan teknologi, misalnya dengan membuat proyek menggunakan laptop atau ponsel. Melalui dukungan ini, siswa dapat merasa termotivasi untuk terus mendalami pengetahuan mereka, serta menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri. 3.) Tut Wuri Handayani yang dimana memiliki arti di belakang memberikan dorongan atau dukungan, hal ini mencerminkan pendekatan pendidikan yang berpusat pada peserta didik, dengan tujuan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka (Burju, dkk 2023.) Sebagai contoh, seorang guru mengintegrasikan platform pembelajaran berbasis AI dengan menyediakan materi yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Namun, guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga memberikan bimbingan dan dorongan yang diperlukan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi dengan lebih mendalam.

# MENGHIDUPKAN NILAI-NILAI KI HAJAR DEWANTARA DALAM PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING*

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara mengadopsi pendekatan yang komprehensif, menekankan pentingnya keseimbangan antara pengembangan intelektual dan pembentukan karakter siswa. Filosofi Taman Siswa mengusung tiga prinsip utama: Ing Ngarso Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada dalam membangunkan karakter dan pemahaman hidup yang lebih mendalam. Keunggulan filosofi ini terletak pada kemampuannya untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti. Nilai-nilai Ki Hajar Dewantara tetap relevan dengan kemajuan teknologi pendidikan saat ini, terutama dengan munculnya deep learning dan kecerdasan buatan (AI), yang memungkinkan pembelajaran lebih disesuaikan dengan gaya belajar tiap siswa. Meskipun teknologi terus berkembang, nilai-nilai kemanusiaan seperti pembentukan karakter dan etika sosial tetap harus menjadi bagian tak terpisahkan dalam pendidikan.

### Saran

Ki Hajar Dewantara, sebagai tokoh pendidikan Indonesia yang mendirikan Taman Siswa, memajukan sistem pendidikan dengan prinsip Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani. Prinsip-prinsip ini dapat dihubungkan dengan penerapan deep learning (AI) dalam pendidikan. Teknologi deep learning memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal, yang selaras dengan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara yang dimana menekankan pentingnya pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan setiap masing-masing siswa. Peneliti melakukan pengembangan teori baru untuk mengeksplorasi cara menghidupkan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara dalam deep learning.

## DAFTAR REFERENSI

- Alhusaini, A., Kristiawan, M., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Urnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2166–2172. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4537>

- Anisah, N. (2015). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara (Doctoral dissertation, IAIN Salatiga). <https://doi.org/10.18326/mdr.v1i1.117-160>
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Darmawan, I. P. A. (2016). Pendidikan 'Back To Nature': Pemikiran Jean Jacques Rousseau Tentang Pendidikan. *Satya Widya*, 32(1), 11-18. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p11-18>
- El-Yunusi, M. Y. M., & Sholikhah, D. D. (2022). Konsep Pendidikan Menurut Plato Dan Ibnu Miskawaih. *EL-FIKR: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 3(1), 62-75. <https://doi.org/10.19109/el-fikr.v3i1.12990>
- Harini, R., & Istiq'faroh, N. (2023). Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan implementasinya di Sekolah Dasar di Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 1(2), 81-94. <https://doi.org/10.61476/yp2yaf42>
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai landasan pendidikan vokasi di era kurikulum merdeka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4493>
- JUNTAK, J. N. S., SETYANTI, E., ANAKOTTA, E., & LESILOLO, H. J. (2024). MEMBENTUK KEDIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA: STUDI BERDASARKAN PEMIKIRAN JOHN DEWEY. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 155-164. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2826>
- Kastari, A. M. P., Tiatir, J. L. P., Yerkohok, S. S., & Supriyanto, A. (2024). Upaya Peningkatan Disiplin Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Berbasis Total Quality Management. *Manajemen Pendidikan*, 51-60. <https://doi.org/10.23917/jmp.v19i1.5109>
- Lamen, Y. M., & Sunarto, S. (2021). Implementasi Trilogi Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara dalam Manajemen Strategik Pembelajaran. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 36-47. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.8168>
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar*

## **MENGHIDUPKAN NILAI-NILAI KI HAJAR DEWANTARA DALAM PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING***

- Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai (Vol. 1, pp. 38-49).  
<https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Lublin, J. (2003). *Deep, Surface, and Strategic Approach to Learning*. Dublin: UCD.  
<https://doi.org/10.58286/29852>
- Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). Penerapan sistem among dalam proses pendidikan suatu upaya mengembangkan kompetensi guru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 122-141. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p122--141>
- Mujahid, S dkk, 2021. Restorasi Kepemimpinan Nasional Berlandaskan Nilai Luhur Budaya Bangsa: Studi Kasus Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara. *Webinar Dewan Profesor Universitas Sebelas Maret 2021*, 5(1), 231-238.  
<https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57801>
- Nugraha, M. T. (2021). Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning. *Al-hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 15-23.
- Perdani, A. S., Busri, H., & Tabrani, A. (2024). Perjalanan Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Filosofis Ki Hajar Dewantara. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1197-1205. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3124>
- Rochmawatti, N., Tjahyaningtjas, R. R. H. P. A., Rakhmawati, L., Artiono, R., Wintarti, A., Kartini, U. T., ... & Imah, E. M. (2022). *Python Programming: Deep Learning*. Mitra Edukasi dan Publikasi.
- Ruth, B., Novia, R., & Surhayati, H. (2023). Perspektif semboyan pendidikan ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3673-3678.
- Samani, D. M. (2019). *Konsep dan model pendidikan karakter*.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583-591.  
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Wahyuningtyas, N., Widiantari, O. J. A., & Parihady, A. F. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengertian dan Pemahaman Artificial Intelligent (AI) Bagi Tim Penggerak PKK RT 7 Wilayah Gunung Anyar Tambak. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(7), 596-603.  
<https://doi.org/10.55681/swarna.v3i7.1437>